

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi tantangan masalah kesehatan global, tingginya angka kejadian hipertensi mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat (Zheng et al., 2020). Tingginya angka kejadian hipertensi akan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Hipertensi memberikan dampak negatif terhadap fisik, psikologis, ekonomi dan sosial. Hipertensi sering disebut *silent killer* karena sering tidak memiliki tanda atau gejala peringatan, sehingga banyak orang yang tidak menyadari bahwa dirinya mengalami hipertensi. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap penderita hipertensi, sangat penting untuk senantiasa memeriksakan dan memantau tekanan darahnya secara teratur untuk menghindari terjadinya peningkatan tekanan darah dan komplikasi (Septianingsih, Dea Gita 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019), 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (2/3) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat, ada sekitar 50 juta (21,7%) orang dewasa di Amerika dengan hipertensi, di Thailand 17%, di Vietnam 34,6%, di Singapura 24,9%, dan di Malaysia 29,9%. Menurut Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, hipertensi termasuk 10 penyakit terbesar yaitu terdapat 32.729 pasien pada tahun 2022. Sedangkan di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, berdasarkan hasil kunjungan yang tercatat di rekam medis, pada tahun 2022 pada pasien rawat inap terdapat 592 pasien dan 1020 pasien pada

kunjungan rawat jalan. Sedangkan pada Januari sampai 31 Mei 2023, didapatkan data pada rawat inap sebanyak 356 pasien dan rawat jalan sebanyak 652 pasien (Rekam Medik RSUD Sultan Imanuddin Pangkalanbun, 2023).

Dampak hipertensi yang tidak tertangani yaitu gagal ginjal, otak, gagal jantung, dan penglihatan. Peningkatan tekanan darah yang tinggi umumnya meningkatkan risiko terjadinya komplikasi tersebut (WHO, 2019). Untuk itu, perlu penanganan untuk hipertensi baik berupa farmakologis maupun non farmakologis. Salah satu penanganan hipertensi non farmakologis salah satunya dengan memberikan dukungan keluarga dan *self management* untuk pasien hipertensi (Ikit Netra, 2021).

Pada pasien hipertensi, penting untuk melakukan pemantauan tekanan darah agar berada dalam batas normal dan selalu stabil (Lilis N, 2022). Namun, pada sebagian besar kasus hipertensi, menjalani pola hidup sehat tak cukup membuat tekanan darahnya terkendali, sehingga orang dengan hipertensi masih butuh minum obat dalam mengendalikan tekanan darahnya. Dengan kata lain, pada sebagian kasus kombinasi dari perubahan gaya hidup dan obat dapat menjadikan pengelolaan hipertensi bekerja lebih efektif (Lilis N, 2022).

Penderita hipertensi membutuhkan seseorang untuk melakukan *self care* atau perawatan terkait penyakit hipertensi baik itu berupa dukungan moral maupun dari orang terdekatnya (Sri Wahyuni, 2020). Salah satunya yaitu perlunya dukungan keluarga yang dapat memengaruhi perilaku pasien hipertensi adalah mereka yang sering berinteraksi dengan penderita, yaitu keluarga penderita hipertensi itu sendiri (DeLaune & Ledner, 2019). Pengaruh dukungan keluarga yang baik terhadap perilaku perawatan diri yang 2,87 kali lebih tinggi pada penderita dibandingkan dengan penderita yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Dukungan sosial salah satunya didapatkan dari keluarga (Sri Wahyuni, 2020).

Friedman (2018) dalam bukunya mengemukakan bahwa keluarga memberikan peranan yang sangat penting bagi anggota keluarganya dalam hal memengaruhi gaya hidup atau mengubah gaya hidup anggotanya yang

berorientasi pada upaya kesehatan. Keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggotanya dan bukan individu itu sendiri yang mengusahakan tercapainya kesehatan yang diinginkannya (Sri Wahyuni, 2020). Masalah kesehatan dalam keluarga saling berkaitan, keluarga merupakan perantara yang efektif dan efisien untuk mengupayakan kesehatan (Friedman, 2018).

Selain penderita hipertensi itu sendiri, faktor lain yang mendukung penderita berhasil dalam mengelola hipertensi adalah keluarga (Dewi et al., 2017). Keluarga mempunyai peran penting dalam memberikan dukungan dalam pengobatan dan memengaruhi perilaku penderita, keluarga adalah orang terdekat yang berhubungan langsung dengan aspek perawatan penderita (Dewi et al., 2017). Pengelolaan tekanan darah merupakan komitmen seumur hidup yang membutuhkan waktu, kesabaran, dan ketekunan perawatan oleh diri pasien itu sendiri dan keluarga yang bertindak sebagai penyemangat dan pemberi *social support* pasien (Dewi et al., 2017). Dukungan sosial keluarga yang diberikan menjadi faktor yang menentukan derajat hipertensi pada anggota keluarganya yang menderita hipertensi (Bisnu & Kepel, 2017). Selain itu, dukungan keluarga menjadi penentu capaian keberhasilan dari *self management* hipertensi dan upaya meminimalisir kejadian hipertensi (Darmiati, 2017).

Dalam (Lestari et al., 2018), *self management* penderita hipertensi masih dalam kategori rendah. *Self management* yang rendah berpotensi meningkatkan tekanan darah penderita hipertensi. Sebagian besar penderita hipertensi memiliki *self management* yang masih kurang baik, salah satunya yaitu perilaku merokok. Penderita hipertensi memiliki sikap negatif terhadap perilaku merokok, artinya mereka setuju dengan penggunaan tembakau sehingga dapat menyebabkan timbulnya kecenderungan untuk berperilaku merokok.

Penderita hipertensi dapat mengelola manajemen dirinya dengan baik dibutuhkan keterampilan dalam mengelola penyakit yang dideritanya. Langkah tersebut dapat diberikan suatu program dalam pengelolaan penyakit hipertensi yang diberikan oleh perawat komunitas ditatanan

keluarga. Individu dan keluarga bersama-sama dalam mengobati dan mencegah komplikasi hipertensi (Milani et al., 2021). Manajemen untuk pasien hipertensi dimulai dengan terapi non-farmakologik yaitu modifikasi gaya hidup (*lifestyle*) yang sangat erat kaitannya dengan gizi (Andri et al., 2019). Apabila target tekanan darah tidak tercapai pada 4-6 minggu, akan diterapkan terapi farmakologik. Dengan demikian setiap memberikan edukasi dan konseling kepada pasien pre hipertensi maupun hipertensi perlu memahami rekomendasi baru mengenai manajemen hipertensi yang komprehensif sehingga tujuan terapi diet dapat tercapai.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2020), dukungan keluarga mayoritas rendah (52%) dan 67% pasien hipertensi tidak melakukan manajemen hipertensi dengan baik. Klien hipertensi dengan dukungan keluarga baik, mempunyai manajemen hipertensi lebih baik dibandingkan klien hipertensi dengan dukungan keluarga kurang ($p\ value < 0.05$). Dukungan keluarga yang rendah diketahui menjadi salah satu faktor rendahnya manajemen hipertensi pada pasien, sehingga berdampak pada rendahnya angka keberhasilan pengobatan hipertensi atau menjadi hipertensi yang tidak terkontrol (Sri Wahyuni, 2020). Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan dukungan keluarga (Sri Wahyuni, 2020).

Berdasarkan hasil studi penelitian dengan metode wawancara dengan penderita hipertensi di RSUD Sultan Imanuddin didapatkan 3 dari 5 pasien hipertensi memiliki *self management* rendah dan kurangnya dukungan keluarga dalam pengobatan hipertensi. Salah satu penyebabnya karena keluarga kurang memperhatikan diet dan olahraga yang dilakukan pasien dan pola kebiasaan yang ada dalam keluarga. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pasien hipertensi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pasien hipertensi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pasien hipertensi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien hipertensi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- b. Mengidentifikasi *self management* pasien hipertensi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pasien hipertensi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk Rumah Sakit untuk meningkatkan sosialisasi dan penkes kepada pasien dan keluarganya untuk perlunya meningkatkan dukungan untuk pasien penderita hipertensi untuk meningkatkan *self management* dengan baik agar dapat mengontrol hipertensinya.

2. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat menjadi dasar agar perawat lebih aktif dalam berperan memberikan *support* kepada keluarga untuk selalu memberikan dukungan kepada pasien hipertensi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menambah referensi dalam mata kuliah dan penelitian yang berhubungan dengan hipertensi.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan pengetahuan untuk diri peneliti yang berkerja di RSUD Sultan Imanuddin dan akan berbagi informasi kepada teman sejawat tentang pentingnya penkes untuk meningkatkan dukungan keluarga pasien hipertensi

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dasar dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya

6. Bagi keluarga pasien

Penelitian ini menjadi masukan yang bermanfaat untuk memotivasi keluarga dan pasien agar hipertensi dapat terkontrol

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pasien hipertensi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Nanin Juliana (2022)	Hubungan dukungan keluarga dengan <i>Self Care Management</i> pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Tahun 2022	Indenpenden: dukungan keluarga Dependen: <i>Self Care Management</i>	<i>Deskriptif Korelasi</i>	Hasil nilai $p = 0,000$ dan nilai $r = 0,518$ yang artinya koefisien korelasi yang sedang dari data diperoleh nilai p ($p = 0,000$) lebih kecil dari pada ($\alpha : 0,05$)	Penelitian ini menilai dukungan keluarga dengan <i>self care behaviour</i> . Sedangkan peneilitian yang akan diajukan hubungan dukungan keluarga dengan <i>self management</i>
2	Lilis Novitarum (2022)	Hubungan dukungan keluarga dengan manajemen perawatan diri pasien hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan	Indenpenden: Dukungan keluarga Dependen: Manajemen perawatan diri	<i>Corelation Spearman Rank</i>	Hasil penelitian Hasil uji korelasi tingkat korelasi termasuk kategori cukup kuat dan arah hubungan positif dengan perolehan nilai $r=(.409)$, dan p value= $0,003$ ($p < 0,05$)	Penelitian ini meneliti Dukungan keluarga terhadap manajemen perawatan diri. Sedangkan peneilitian yang akan diajukan hubungan dukungan keluarga dengan <i>self management</i>

 Tahun 2022

3	Oktarjivika Pidie Kartika Dewi (2022)	Hubungan dukungan keluarga dan penerimaan diri terhadap <i>self management</i> Pada pasien Hipertensi di RSUD dr. R. Soetijono. Blora	Independen: Dukungan keluarga dan penerimaan diri Dependen: <i>self manajemen</i>	<i>Analitik</i>	Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan <i>self management</i> pasien hipertensi (p value $0,007 < 0,05$) dan tidak terdapat hubungan antara penerimaan diri dengan <i>self management</i> pasien hipertensi di RSUD. Dr. R. Soetijono Blora (p value $0,882 > 0,05$)	Penelitian ini meneliti Dukungan keluarga dan penerimaan diri terhadap <i>self manajemen</i> . Sedangkan peneilitian yang akan diajukan hubungan dukungan keluarga dengan <i>self management</i>
4	Sri Wahyuni (2020)	Hubungan dukungan keluarga dengan manajemen hipertensi di Puskesmas Sukowono	Independen: Dukungan Keluarga Dependen: Manajemen	<i>Deskriptif</i>	Dukungan keluarga mayoritas rendah (52%) dan 67% pasien hipertensi tidak melakukan manajemen hipertensi dengan baik. Klien hipertensi dengan dukungan keluarga baik, mempunyai	Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sukowono yang sudah rutin berobat di puskemas tersebut. sedangkan peneliti meneliti di Rumah

	Kabupaten Jember	Hipertensi			manajemen hipertensi lebih baik dibandingkan klien hipertensi dengan dukungan keluarga kurang ($p\ value < 0.05$)	Sakit
5	Mariyani (2020)	Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan <i>Self Care Behaviour</i> Penderita Hipertensi di Puskesmas Rappang Kab. Sidrap Tahun 2020	Independen: Dukungan Keluarga Dependen: <i>Self Care Behaviour</i>	<i>Analitik</i>	Dukungan emosional ($p=0.000$, $RP=2.65$), dukungan penghargaan ($p=0.001$, $RP=2.83$), dukungan informasi ($p=0.000$, $RP=4.27$), dukungan instrumental ($p=0.000$, $RP=12.7$), dan dukungan keluarga ($p=0.000$, $RP=2.19$) memiliki hubungan bermakna terhadap <i>self care behaviour</i> penderita	Penelitian ini menilai dukungan keluarga dengan <i>self care behaviour</i> . Sedangkan penelitian yang akan diajukan hubungan dukungan keluarga dengan <i>self management</i>

Tabel 1.1. Hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pasien hipertensi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dukungan keluarga pasien hipertensi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sebagian besar dalam kategori cukup.
2. *Self management pasien hipertensi* di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sebagian besar dalam kategori cukup.
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pasien hipertensi di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit
Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk Rumah Sakit untuk meningkatkan sosialisasi dan penkes kepada pasien dan keluarganya untuk perlunya meningkatkan dukungan untuk pasien penderita hipertensi untuk meningkatkan *self management* dengan baik agar dapat mengontrol hipertensinya.
2. Bagi Perawat
Penelitian ini dapat menjadi dasar agar perawat lebih aktif dalam berperan memberikan *support* kepada keluarga untuk selalu memberikan dukungan kepada pasien hipertensi.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menambah referensi dalam mata kuliah dan penelitian yang berhubungan dengan hipertensi.
4. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan pengetahuan untuk diri peneliti yang berkerja di RSUD Sultan Imanuddin dan akan berbagi informasi kepada teman sejawat tentang pentingnya penkes untuk meningkatkan dukungan keluarga pasien hipertensi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dasar dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya. Terutama pada penelitian interaksi dengan nakes, regulasi diri dan kepatuhan minum obat.

6. Bagi keluarga pasien

Penelitian ini menjadi masukan yang bermanfaat untuk memotivasi keluarga dan pasien agar hipertensi dapat terkontrol. Bagi keluarga pasien perlu ditingkatkan kembali interaksi dengan nakes, regulasi diri dan kepatuhan minum obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammara Batool, M. Sultana, P. Gilani, Tariq. (2018). *Risk Factors, Pathophysiology and Management of Hypertension. International Journal of Pharma Sciences and Scientific Research. Volume4 Issue 5.*
- Andri et al., (2019) senam lansia menurunkan tekanan darah pada lansia
- Ayuni (2020) *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara Tahun 2020*
- Bisnu, MI, Kepel BJ, Mulyadi. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado.* Universitas Sam Ratulangi. E-Journal keperawatan
- Candra et al. (2018). „Perbedaan Pemberian Buklet Hipertensi dan Pendampingan Keluarga pada Perubahan Asupan Makan dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Gondokusuman 1”, Thesis. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Darmiati. (2017). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Care Management Penderita Hipertensi di Posbindu Desa Kalierang Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.* Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo
- DeLaune, S., & Ledner, P. (2019). *Fundamentals of Nursing Standards & Practice.* Delmar Cengage Learning.
- Dewi, A.R., Wiyono, J., Wati, E.C 2018, 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas dan Kabupaten Malang', *Nursing News*
- Friedman, Bowden, & Jones. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*
- Gamage, D. G., Riddell, M. A., Joshi, R., Thankappan, K. R., Chow, C. K., Oldenburg, B., Evans, R. G., Mahal, A. S., Kalyanram, K., & Kartik, K. (2020). *Effectiveness of a Scalable Group-Based Education and Monitoring Program, Delivered by Health Workers, to Improve Control of Hypertension in Rural India: A Cluster Randomised Controlled Trial.*
- Ikit N., W., (2021), Hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Karangjambu Kabupaten Purbalingga
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat.* Retrieved from https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi_penyakitpalingbanyakdiidapmasyarakat.html
- Khilwa N., (2022) *hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia Di Wilayah Kerja*
- Kozier dkk. (2017). *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktik.* Edisi 7. Jakarta: EGC Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang

- Lestari, J. (2021). *Gambaran Self Management Penderita Hipertensi di RW 02 Tanah Kali Kedinding Surabaya*. University of Nadhatul Ulama. <http://repository>
- Lilis Novitarum (2022) *Hubungan dukungan keluarga dengan manajemen perawatan diri pasien hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022*
- Mariyani (2020) *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Self Care Behaviour Penderita Hipertensi di Puskesmas Rappang Kab. Sidrap Tahun 2020*
- Nanin Juliana (2022) *Hubungan dukungan keluarga dengan Self Care Management pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Tahun 2022*
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nuraini (2015) *Risk Factors Of Hypertension*. Faculty of Medicine, University of Lampung
- Oktarjivika Pidie Kartika Dewi (2022) *Hubungan dukungan keluarga dan penerimaan diri terhadap self management Pada pasien Hipertensi di RSUD dr. R. Soetijono. Blora*
- Rekam Medik RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan bun, 2023
- Rosidin, U., Shalahuddin, I., & Sumarna, U. (2018). *Hubungan Kemandirian Keluarga Dengan Perawatan Hipertensi Pada Keluarga Binaan Puskesmas Sukaresmi Garut*. *Jurnal Keperawataab Bsi*, VI(1), 12–20
- Septianingsih, Dea Gita (2018), *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Samata*
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media.
- Sri Mariana Putri Simanullang (2019). *Self management pasien hipertensi di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019*
- Sri Wahyuni (2020) *Hubungan dukungan keluarga dengan manajemen hipertensi di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung

- Sukma, A. N., Widjanarko, B., & Riyanti, E. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Melakukan Terapi di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (eJournal)*, 6(5), 687–695
- Toulasik, Y. A. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan. Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof. Dr. WZ. Johannes. Kupang NTT*
- World Health Organization (WHO). (2019). *Hypertension*
- Yuliani, W. (2019). *Pengaruh motivasi intrinsik dan kesadaran metakognitif terhadap prestasi akademik siswa*
- Zhang, H. et al. (2019). *A dose-response association of night sleep duration with hypertension in a Chinese rural population : the Henan Rural Cohort Study*”, *Journal of the American Society of Hypertension*.